

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Menurut Moleong (2014:97) “fokus penelitian adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya.”

Penentuan fokus penelitian dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup dari pembahasan penelitian ini, sehingga dapat diketahui seluruh isi pembahasan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam hubungannya fokus penelitian ini mengacu pada kerangka berfikir pada bab sebelumnya, berikut ini akan dijelaskan beberapa poin penting yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan pada tiga hal yaitu: Tahap pencatatan, tahap pelaporan dan strategi pengelolaan keuangan UMKM yang diterapkan oleh UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi.

1. Strategi pengelolaan keuangan

Merupakan cara yang digunakan dalam mengelola keuangan dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah sehingga pelaku UMKM bisa mengatur keuangan yang ada dalam kegiatan usaha yang dijalaninya. Pentingnya strategi pengelolaan keuangan harus diterapkan dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah.

2. Tahap pencatatan

Sebagian besar UMKM banyak yang mengabaikan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan usahanya karena dianggap merepotkan. Mereka hanya mengandalkan daya ingat tanpa harus mencatat transaksi keuangan yang terjadi. Akan tetapi dalam dunia bisnis, pencatatan transaksi keuangan yang terperinci sangat penting dilakukan dalam kegiatan usaha untuk mengetahui analisis pergerakan keuangan. Sehingga

dapat memudahkan dalam proses perhitungan laba rugi. Setiap bukti transaksi akan menjadi catatan tentang berapa banyak produk yang terjual dan berapa keuntungan yang didapat. Catatan transaksi keuangan ini juga dapat digunakan sebagai acuan apabila terjadi kesalahan dalam transaksi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyiapkan sebuah buku khusus untuk mencatat setiap transaksi keuangan dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Mencatat semua transaksi dan aliran keuangan yang terjadi ke dalam formulir kemudian disalin ke dalam buku keuangan.

### 3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan setelah tahap pencatatan. Setelah melakukan pencatatan transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha, langkah selanjutnya yaitu melakukan pelaporan ke dalam sebuah laporan keuangan. Dimana terdapat 5 laporan keuangan yang diperuntukkan untuk UMKM, antara lain: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sesuai yang tercantum dalam kerangka berfikir pada bab sebelumnya yakni ada 5 poin penting dalam strategi pengelolaan keuangan UMKM sesuai yang dikemukakan oleh Kristianto Poloukan (2017) dalam situsnya <https://ukirama.com> antara lain:

#### a. Memisahkan uang pribadi dengan uang usaha

Kebanyakan dari pengusaha berfikir tidak masalah mencampurkan uang pribadi mereka dengan uang hasil usaha yang

diperoleh. Ini menjadi suatu kesalahan yang banyak terjadi pada awal melakukan bisnis. Mereka sering mencampurkan uang tersebut, sehingga membuat mereka kebingungan menentukan mana pengeluaran pribadi dengan keperluan untuk usahanya. Bahkan hal ini menyebabkan pemakaian uang usaha dalam memenuhi kebutuhan pribadinya. Dengan melakukan pemisahan uang pribadi dengan uang usaha maka dapat mencegah dalam menggunakan uang usaha untuk kebutuhan pribadi.

b. Menganggarkan jumlah pengeluaran dengan pasti

Penganggaran pengeluaran sangat penting dilakukan dalam dunia bisnis. Tanpa penganggaran yang pasti maka tidak akan mengetahui berapa uang yang harus dikeluarkan. Bahkan ketika tidak memiliki modal yang banyak, rencana anggaran harus tetap dibuat supaya pengeluaran dapat terkontrol dengan baik. Penganggaran yang kurang baik dan tidak pasti akan menyebabkan pengeluaran menjadi lebih besar dan tidak terkontrol.

c. Menyediakan dana cadangan untuk keperluan yang darurat

Dalam menjalankan sebuah bisnis, seorang pengusaha harus memiliki persiapan untuk keadaan darurat yang datang secara tiba-tiba termasuk dalam hal keuangan. Persiapan dana cadangan untuk menghadapi keadaan darurat dengan cara memperkirakan masalah-masalah yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan dunia bisnis. Setelah itu, tentukan jumlah nilai dari dana cadangan tersebut. Oleh

karena itu, dengan adanya dana cadangan, maka dapat mengurangi risiko dari masalah yang muncul secara tiba-tiba.

d. Mengontrol laporan arus kas

Hal yang paling penting diperhatikan dalam menjalankan kegiatan usaha adalah mengontrol arus kas. Hutang, piutang dan persediaan harus diperhitungkan dengan hati-hati karena ketiganya harus seimbang. Laporan arus kas harus terus dikontrol dan diawasi. Pengeluaran dan pendapatan harus seimbang satu dengan yang lain. Ketika pendapatan menurun berarti harus menekankan pengeluaran. Dalam menjalankan kegiatan usaha sangat penting dilakukan untuk menjaga kestabilan arus kas demi kelancaran sebuah usaha.

e. Menggunakan keuntungan yang diperoleh sebaik mungkin

Seorang pengusaha tentunya sangat menikmati keuntungan yang telah diperoleh dari kegiatan usaha yang dijalankan. Namun, sebaiknya keuntungannya digunakan dengan bijaksana, dengan cara tidak menghamburkan keuntungan tersebut. Akan lebih baik jika keuntungan yang diperoleh digunakan untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya. Terdapat banyak cara dalam menggunakan keuntungan sebaik mungkin antara lain: dapat digunakan untuk berinvestasi atau menanamkan modal di sebuah perusahaan besar, dapat digunakan untuk berinovasi pada produk-produk yang dihasilkan, dan sebagainya. Lakukan hal-hal positif yang dapat mendukung

perkembangan usaha sehingga bisnis yang dilakukan bisa menang di tengah persaingan global yang terjadi saat ini.

### **1.3 Informan Kunci**

Menurut Moleong (2015:163) “informan kunci atau informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.” Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian informan kunci dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang menguasai dan memahami informasi tentang objek yang diteliti. Informan kunci yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2016:300) “penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* yaitu dengan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.”

Adapun yang dipilih sebagai informan kunci dalam penelitian ini ada 3 orang yaitu Bapak Wahib selaku pemilik UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari, Ibu Ida selaku istrinya sekaligus sebagai bendahara dan Lestari selaku anaknya sekaligus yang membantu dalam proses pembuatan kripik tempe.

### **1.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2018), data ini berupa laporan keuangan UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari
2. Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2018), data ini berupa profil UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer. Menurut Sugiyono (2018) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa wawancara dengan pemilik/pimpinan, bagian keuangan mengenai pengelolaan keuangan
2. Data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa profil UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari.

### **3.5. Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka (*Literature Study*). Menurut Sugiyono (2018), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam

melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah. Data diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaitkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi yakni literatur tentang peranan perangkat desa dan dana desa. Langkah ini dipakai sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisa masalah.

2. Studi Lapangan (*FieldStudy*). Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dan gambaran permasalahan yang sesungguhnya terjadi di dalam perusahaan. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

a) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2018). Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari

b) Observasi

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan dilakukan pada UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari secara langsung pengelolaan keuangan

### **3.6 Teknis Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:335) “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan hubungan tertentu menjadi hipotesis.”

Adapun teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya melalui wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi adalah terkait dengan strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi. Sumber data diperoleh dari pemilik UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi, istri dan anaknya.

#### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi akan segera dianalisis melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan cara demikian maka kesimpulan dapat ditarik oleh peneliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada langkah ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.